

**PENINGKATAN KREATIVITAS SENI KOLASE MELALUI KEPING
GEOMETRI PADA KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTHANUL
ATHFAL 34 SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Dian Puji Puspitasari, M. Kristanto, Ismatul Khasanah

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya kreativitas seni kolase pada anak kelompok B. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya dalam kegiatan yang berkaitan pengoptimalan kemampuan kreativitas seni kolase.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Perkembangan kreativitas seni kolase kurang optimal, 2) Media pembelajaran yang kurang bervariasi, 3) Anak kurang dalam hal menggunakan bahan atau benda-benda yang disediakan oleh guru, 4) Anak sering meniru contoh guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas seni kolase melalui keping geometri pada kelompok B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 34 Semarang Tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelompok B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 34 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 bulan Mei sampai Juni. Sampel penelitian yang diambil adalah 8 siswa yang terdiri 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi. Hasil analisis yang diperoleh dari awal penelitian ada 20% (3 anak) dengan kategori baik, kemudian peneliti memberikan siklus I kepada anak untuk meningkatkan kreativitas seni kolase. Siklus I mengalami peningkatan mencapai 33,33% (5 anak) dari 15 anak dengan kategori baik, karena belum berhasil maka diberikanlah siklus II. Siklus kedua ini memberikan kenaikan sebesar 86,67% (13 anak) dengan kategori baik dan dapat dikatakan penelitian ini berhasil 66% sehingga tidak perlu melanjutkan siklus III. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya permainan keping geometri digunakan sebagai salah satu alternatif guru untuk meningkatkan kreativitas seni kolase pada anak.

ABSTRACT

Encouraging background of this study is the lack of a collage of artistic creativity in children group B. This is caused by a lack of activities related to the optimization capabilities collage of artistic creativity. The problem in this research are: 1) Development of artistic creativity collage suboptimal 2) Instructional media less varied, 3) Children less in terms of the use of materials or objects that are provided by the teacher, 4) Children often imitate the example of teachers in completing their work Objectives Want to achieve in this research to increase creativity of art collage through geometry at group B TK Aisyiyah Busthanul

Athfal 34 Semarang academic year 2016/2017. This type of research is a classroom action research. The study population is all students of group B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 34 Lesson 2016/2017 Semarang. This study was conducted in the second half of May to June. The sample of this study were 8 students consisting of 7 boys and 8 girls. The data in this research is obtained through documentation and observation. The results of the analysis obtained from the beginning of the study there are 20% (3 children) with good category, the researchers gave cycle I to children to increase the creativity of collage art. Cycle I increased to 33.33% (5 children) from 15 children with good category, because it has not been successful then given cycle II. This second cycle gives an increase of 86.67% (13 children) with good category and it can be said that this research reaches 66% so no need to continue cycle III. Based on the results of this research suggestions that can be submitted is that pieces of game geometry is used as an alternative teacher to enhance the creativity of collage art in children.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun dan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Pemberian stimulasi yang baik dan optimal sangat diperlukan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan pada anak. Enam aspek perkembangan pada anak Taman Kanak-kanak (TK) yang perlu dikembangkan adalah aspek perkembangan agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan kreativitas anak. Perencanaan pembelajaran yang tepat dan terarah sesuai dengan tahap perkembangan dapat dikembangkan untuk semua aspek perkembangan.

Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan seluruh potensi anak, salah satunya kreativitas seni kolase.

Berdasarkan pengamatan sehari-hari pada anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 34 Semarang, terlihat bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan kreativitas khususnya seni kolase pada anak sudah dilakukan, namun kreativitas anak khususnya kreativitas seni kolase belum berkembang optimal. Media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas seni kolase selama ini baru terbatas pada lembar kerja. Fasilitas sekolah dan metode yang digunakan kurang mendukung untuk meningkatkan kreativitas seni kolase. Hal ini dapat terlihat ketika anak diminta memotong gambar hewan yang sudah tersedia pada lembar kerja dan menempelkannya kembali pada gambar yang sama pada lembar kerja sehingga anak tidak bisa berkreasi sendiri untuk membuat bentuk sesuai dengan imajinasinya. Kegiatan lain yang menunjukkan bahwa kreativitas seni kolase anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 34 Semarang masih belum berkembang dengan optimal yaitu pada saat anak mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan khususnya membuat bentuk secara bebas pada lembar kerja dari batang korek. Dari 15 anak yang ada di kelas, ada beberapa anak yang belum berani mencoba dan menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada, anak lebih dulu mengatakan “tidak bisa” saat diminta membuat bentuk lain, misalnya hewan yang tidak dicontohkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas seni kolase anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 34 Semarang belum berkembang secara optimal, sehingga kreativitas seni kolase anak belum mampu mencapai empat aspek kreativitas antara lain, kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterperincian. Oleh karena itu, agar kreativitas seni kolase anak berkembang dengan baik, maka anak perlu berlatih keterampilan melalui bermain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan

berbagai permasalahan yang terjadi sebagai upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dengan judul: “Peningkatan Kreativitas Seni Kolase Melalui Keping Geometri Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 34 Tahun Ajaran 2016/2017.

Tujuan Penelitian untuk meningkatkan kreativitas seni kolase melalui kegiatan keping geometri pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 34 tahun ajaran 2016/2017.

2. KAJIAN TEORI

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Suratno, (2005: 24) Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri.

Senada dengan pendapat Suratno, Chaplin dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:14) mengartikan kreativitas sebagai kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Kreativitas meliputi hasil suatu yang baru, baik baru sama sekali bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif bagi baru individunya sendiri, walaupun orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya.

Hal tersebut diperjelas pula oleh Semiawan, dalam Rachmawati dan Kurniati (2010: 14) yang secara singkat juga menyatakan bahwa kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Sementara itu Suratno (2005: 24) menyebutkan bahwa kreatifitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang menghasilkan sesuatu yang bersifat asli (original).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada anak usia dini adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau berupa suatu objek tertentu serta mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Proses Kreatif

Perilaku kreatif yang akan memicu timbulnya proses kreatif dikemukakan oleh Parnes (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2014: 14) sebagai berikut: (a) *Fluency* (kelancaran), (b) *Flexibility* (keluwesan), (c) *Originality* (keaslian), (d) *Elaboration* (keterperincian), (e) *Sensitivity* (kepekaan).

c. Ciri Kreativitas

Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati (2010: 15) mengatakan bahwa ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya lahir dari pemikiran saja, variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif.

d. Seni Kolase

1) Pengertian Kolase

Kolase berasal dari bahasa Perancis (*Collage*) yang berarti merekat. Sumanto (dalam Irawati 20013:3) mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas, namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat bentuk, ukuran maupun jenisnya. Menurut Susanto (dalam Putri & Hasibuan 2016:2), bahwa kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel sebagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan sebagainya, yang dikombinasi dengan penggunaan cat minyak atau teknik lainnya. Sedangkan Solichah Silvana dan Ayusari (2017:1)

mengemukakan bahwa kolase adalah kegiatan bermain sekaligus berseni yang dapat mengembangkan potensi anak. Bahan-bahan dalam membuat kolase untuk anak TK harus lebih sederhana dan tidak membahayakan, misalnya kertas, biji-bijian, tumbuhan dan kain.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan seni kolase dapat diartikan semua kegiatan menempel atau merekatkan beraneka bahan menjadi sebuah karya seni dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya..

2) Langkah - langkah kerja membuat kolase

(a) Persiapan, yaitu mengumpulkan dan memilih jenis bahan yang akan di buat kolase, (b) Pelaksanaan yang meliputi langkah kerja: (1) melakukan penyusunan sementara, (2) dilanjutkan dengan penyusunan tetap dengan cara merekatkan bagian - bagian bahan yang di pilih pada bidang dasaran, dan (3) penyelesaian yaitu dengan memberikan warna atau cat agar hasil akhirnya lebih bagus.

e. Keping Geometri

1) Pengertian Geometri

Geometri adalah ilmu ukur (Marini Arita, 2013:113). Geometri merupakan cabang matematika yang menerangkan sifat-sifat garis, sudut, bidang, dan ruang. Rahmat, M (2001:1) mengatakan bahwa Geometri adalah ilmu yang mempelajari titik-titik dalam ruang. Sedangkan In'am Ahsanul (2003:1) menyebut geometri merupakan struktur matematika yang membicarakan unsur dan relasi yang ada antara unsur tersebut.

Menurut Slamet Suyanto (dalam Marlia, A 20015:13) mengenal bentuk geometri anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri. Maksudnya bahwa mengenalkan berbagai macam bentuk geometri pada anak usia dini

dapat dilakukan dengan cara bermain sambil mengamati berbagai benda di sekelilingnya. Anak akan belajar bahwa benda yang satu mempunyai bentuk yang sama dengan benda yang lainnya, seperti ketika mengamati bentuk buku mempunyai bentuk yang sama dengan segi empat atau persegi. Berdasarkan pendapat beberapa pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui bentuk-bentuk geometri dapat memperkenalkan anak tentang bentuk-bentuk yang sama dengan masing-masing bentuk tersebut baik segi empat, lingkaran, segitiga, dan lain-lain yang terkait dengan dunia nyata dan membuat anak sadar akan bentuk-bentuk geometri di dalam lingkungannya yang memungkinkan memberikan kepada anak kesempatan-kesempatan untuk membangun bentuk-bentuk geometri.

2) Jenis-Jenis Geometri

Menurut Fahmawati (2010: 27) jenis geometri diantaranya :
(a) Segitiga adalah sebuah bidang yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut, (b) Segi empat yaitu bidang datar yang dibatasi oleh empat buah sisi dan empat buah sudut, (c) Lingkaran kurva tertutup sederhana yang merupakan tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama terhadap suatu titik tertentu.

3) Kegiatan Keping Geometri

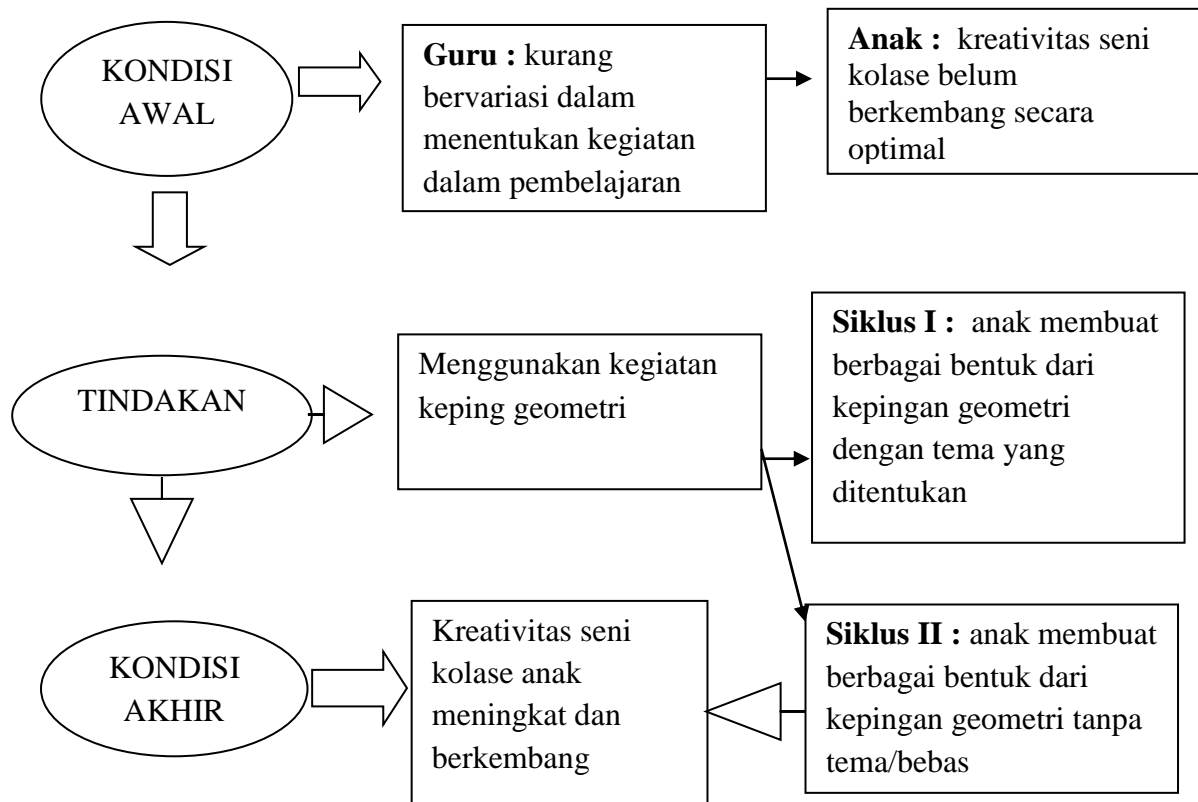
Keping geometri merupakan salah satu kegiatan bermain yang selain menyenangkan dapat juga dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kreasi anak. Melalui kegiatan ini anak diminta menempatkan potongan/kepingan geometri secara beraturan sesuai dengan kreasi dan imajinasi anak tanpa ada batasan. Proses dalam kegiatan ini mempunyai tujuan yang sangat nyata, selain menyusun anak juga diminta menempel potonga/kepingan geometri diatas suatu bidang sehingga diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan. Ketika anak mencoba menyusun kepingan/potongan

geometri menjadi suatu bentuk anak akan menggunakan kemampuan kreativitasnya untuk menciptakan seni kolase dari kepingan-kepingan geometri tersebut menjadi suatu bentuk bidang yang baru, ketika anak mampu menciptakan bentuk-bentuk baru dari potongan/kepingan geometri akan memunculkan rasa puas tersendiri terhadap hasil karya yang ia buat, sehingga anak akan mencoba mengkreasikan seni kolase/bentuk-bentuk baru lagi dari kepingan geometri tersebut

4) Teknik dasar Menyusun Keping Geometri

Cara memainkannya pun tidak sulit. Menurut Soetopo (2012: 4) langkah-langkahnya yaitu : untuk persiapan awal guru mengumpulkan beberapa contoh gambar bentuk bangunan, buah ataupun bentuk makhluk hidup seperti rumah, pohon, mobil, gedung, gambar manusia utuh, buah. Kemudian potong kertas warna-warni membentuk potongan-potongan geometri. Setelah itu tunjukkan gambar berbagai bentuk geometri kepada anak-anak, minta mereka mengamati susunan bentuk-bentuk geometri pada gambar-gambar tersebut. Setelah anak mengamati berikan anak potongan-potongan geometri tersebut, mintalah anak membentuk bangunan atau suatu bentuk menggunakan potong geometri yang telah disediakan dan menempelkannya pada bidang yang telah disediakan

f. Kerangka Berpikir



3. Metode Penelitian

a. Setting Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 34 yang terletak di jalan Tambak Dalam No.89 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, dibawah pengelolaan Yayasan Aisyiyah. Jumlah guru yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 34 Semarang ada 4 guru, terdiri dari 4 kelas yaitu A1, A2, B1, dan B2 jumlah semua siswa ada 60.

2) Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kreativitas Seni Kolase Melalui Keping Geometri Pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”, dilaksanakan bulan Mei sampai Juni yaitu pada semester dua tahun pelajaran 2016/2017.

b. Prosedur atau Siklus Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi target peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2010:102). Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto, dkk (2008: 127) teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, penugasan, dokumentasi

e. Indikator Kinerja

Adapun indikator keberhasilannya terdapat 66% siswa kelompok B pada TK aisyiyah Bustanul Athfal 34 Semarang setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan kegiatan komposisi keping geometri, kreativitas seni kolase anak menjadi lebih baik yang ditandai dengan aktivitas anak dalam kategori baik di lembar observasi.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

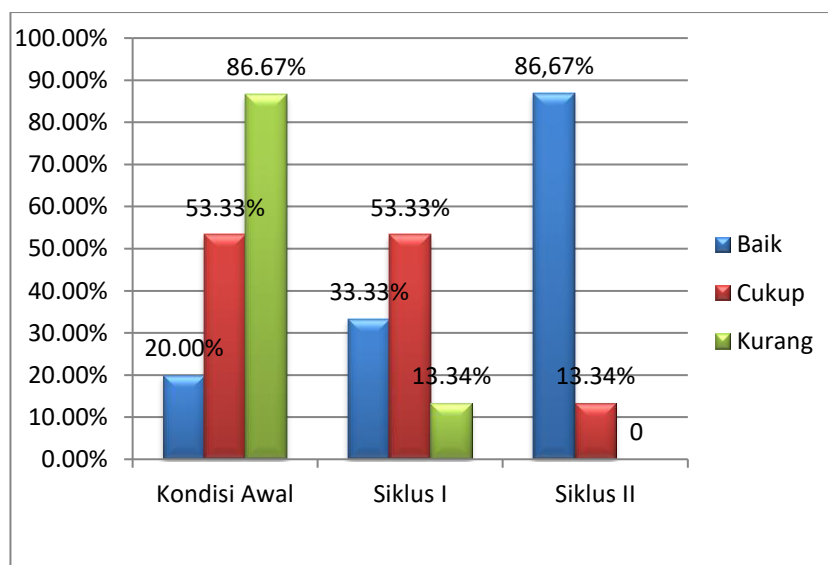
1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa menggunakan keping geometri dapat meningkatkan kreativitas seni kolase pada anak kelompok B TK Aisyiyah Busthanul Athfal Semarang tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran ini menghasilkan data peningkatan kreativitas seni kolase pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Peningkatan Kreativitas Seni Kolase, Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Kelancaran Keluwasan Keaslian Kerincian	Baik	20%	33,33%	86,67%
	Cukup	53,33%	53,33%	13,34%
	Kurang	26,67%	13,34%	0



2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa menggunakan kegiatan bermain keping geometri dengan

memberikan materi yang bervariasi pada tiap pertemuannya dan membagi anak secara berkelompok dengan cara ditentukan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan kreativitas seni kolase anak pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 34 Semarang tahun ajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan bermain menyusun keping geometri pada peningkatan kemampuan kreativitas seni kolase anak di siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II.

Secara umum presentase siswa pada siklus I masih belum memenuhi indikator kinerja. Berdasarkan pada kekurangan siklus I, kemampuan kreativitas seni kolase anak masih kurang, masih banyak anak yang belum mampu memunculkan ide/gagasan menciptakan bentuk sendiri. Maka dari itu, guru berusaha membuat perencanaan yang lebih menarik pada kegiatan pembelajaran pada siklus II. Hal ini dilakukan agar anak dapat menerima pembelajaran dan kegiatan dengan maksimal.

Pada siklus II tahap pelaksanaannya guru lebih mengkondisikan anak secara menyeluruh sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian menyanyi bersama (gerak dan lagu) dan memberikan media pembelajaran tambahan yang bervariasi pada tiap pertemuan sehingga anak akan lebih senang dan antusias dalam membuat karya. Puncak pada siklus II yaitu dengan membagi anak secara berkelompok dengan cara ditentukan oleh guru dan memberikan hadiah kepada anak-anak yang mampu mengungkapkan dan memunculkan ide dari pemikirannya sendiri. Kegiatan dan motivasi yang diberikan kepada anak ini berdampak baik dalam proses pembelajaran sehingga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi siklus II, dari 15 anak sebanyak 13 anak yang mengalami ketuntasan sebesar 86,67%, sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan.

C. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa anak kelompok B TK Aisyiyah Butanul Athfal 34 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 mengalami peningkatan kreativitas seni kolase. Peningkatan kreativitas seni kolase dilakukan melalui tindakan bermain keping geometri dengan cara memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi yang berhubungan dengan indikator kelancaran, indikator keluwesan, indikator keaslian, dan indikator kerincian.

Peningkatan tersebut diatas dapat dilihat melalui peningkatan skor kreativitas seni kolase dari pra siklus , akhir siklus I, dan akhir siklus II,yang bersumber dari Purwanto (2008:24) bahwa tingkat keberhasilan mencapai 66%. Kondisi awal anak sebelum tindakan menunjukkan kreativitas anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 34 Semarang, pada kondisi awal 20 % kemudian disiklus I meningkat menjadi 33,33% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,67% yang mengalami keberhasilan pada indikator kinerja.

Mengacu pada data tersebut maka indikator kinerja penelitian ini dikatakan berhasil pada siklus II sehingga tidak diperlukan siklus ke III. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah: terjadinya perubahan kemampuan kreativitas seni kolase dalam proses pembelajaran melalui bermain keping geometri pada kelompok B TK ABA 34 Semarang mengalami ketuntasan dalam kegiatan permainan keping geometri sebesar 86,67 %.

Aktifitas kegiatan kreativitas seni kolase melalui bermain keping geometri pada anak memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Dalam kegiatan menyusun keping geometri setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membuat bentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya, dan memfisisalisasikan menggunakan penyusunan bentuk-bentuk geometri. Kegiatan yang aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan aktifitas sel otak yang selanjutnya akan

menyuburkan proses pembelajaran dan dapat melatih menggunakan semua panca inderanya secara aktif.

Hal tersebut diperkuat oleh Rachmawati dan Kurniati (2010:52), bahwa dalam mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan menciptakan produk (hastha karya) dimana kreativitas anak akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik. Dalam kegiatan hastha karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membuat bentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Dalam pembuatannya pun mereka menggunakan berbagai bahan yang berbeda. Pada dasarnya hasil karya anak yang dibuat melalui aktivitas membuat, menyusun atau mengkontruksi ini akan membantu mereka menjadi lebih kreatif. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas seni kolase anak melalui membuat bentuk dari keping geometri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui bermain menyusun keping geoemtri dapat meningkatkan kreativitas seni kolase anak usia dini pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 34 Semarang tahun ajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdikbud, 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Jakarta.
- Fahmawati, Yenny.2010. *Apa Itu Geometri*. Bogor: Quadra.
- Irawati, I. (2013). *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kolase dari Daun Nangka di TK AZZARAH MA'ARUF Pariaman*. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1)
- In'am Ahsanul.2013. *Pengantar Geometri*. Semarang: Bayumedia Publishing.
- Munandar, Utami.2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marini, Arita.2013. *Geometri Dan Pengukuran*. Bandung: Rosda.
- Marlia, A. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendri Pada Anak Kelas B TK Sunan Kalijogo Kecamatan Angkringan Kabupaten Sleman*. (Doctoral dissertation, PAUD).
- Mahayanti, Ari Koes.2013. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Mencipta Bentuk Melalui Media Clay Pada Kelompok B di TK PGRI Kalicari Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Purwanto.2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis.2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Ristanti, Sri Yuli.2013. *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Berain Mencipta Bentuk Dari Bentuk Geometri Pada Kelompok B TK Muslimat NU Tamanagung Muntilan*. Skripsi. //journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/5179/16/588.22 Juni 2015.
- Rahmat, M.2001. *Geometri*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suratno.2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Solichah, Silvana dan Ayusari, N.2017. *Keterampilan Kolase*. Yogyakarta: Indopublika.

- Soetopo, Helyantini.2012. *Aktivitas Cerdas Usia Dini 5-6 Tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Toharoh, Lathifatut.2017. *Pengaruh Kolase Daun terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak pada Kelompok A Tahun Ajaran 2016/2017*.Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Tim Penyusun.2013. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi serta Penulisan artikel Ilmiah Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Putri, D. N., & Hasibuan, R. (2016). *Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Bahan Kapas Warna terhadap Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna pada Anak Kelompok A*. *PAUD Teratai*, 5(3).